

**REPRESENTASI NILAI KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT  
SANGKURIANG, SI KABAYAN, DAN LUTUNG KASARUNG  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
SASTRA SMP**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana pendidikan**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Disusun oleh:

**ERIANA DWI RUSTANTI  
1601045059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, Dan Lutung Kasarung Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra SMP

Nama : Eriana Dwi Rustanti

NIM : 1601045059

Setelah dipertahankan di hadapan tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

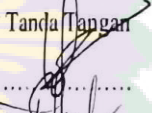
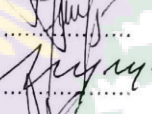
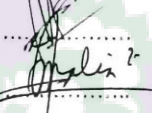


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jumat

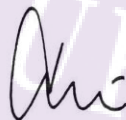
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.		03-11-2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.		03-11-2020
Pembimbing	: Dr. Sugeng Riyadi, M.Pd.		2/11
Penguji I	: Dra. Ummul Qura, M.Pd.		03/10-20
Penguji II	: Dra. Nur Amalia, M.Pd.		30/10-20

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

Rustati, Eriana Dwi. 2020. *Representasi Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, Dan Lutung Kasarung Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Smp*. Skripsi. Jakarta: FKIP. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra SMP. Tujuan dari penelitian adalah : 1) mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan dan Lutung Kasarung. 2) mendeskripsikan implikasi nilai karakter pada ketiga cerita rakyat tersebut dalam pembelajaran sastra SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara sistematis berupa kata, kalimat atau paragraph. Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ketiga cerita rakyat tersebut. Nilai karakter yang terdapat dalam ketiga cerita rakyat tersebut adalah nilai karakter mandiri, jujur, tanggung jawab, kreatif, cinta damai, kerja keras, peduli sosial, demokratis, rasa ingin tahu, dan bersahabat. Pada cerita rakyat Sangkuriang, nilai karakter yang dominan ialah nilai karakter kreatif, karena Sangkuriang tidak kehabisan akal untuk memenuhi syarat yang diberikan oleh Dayang Sumbi. Nilai karakter yang dominan pada cerita rakyat Si Kabayan adalah nilai karakter tanggung jawab, karena walaupun Kabayan pemalas, tetapi ia bertanggung jawab terhadap istri dan mertuanya, sedangkan nilai karakter yang dominan pada cerita Lutung Kasarung adalah peduli sosial, karena Purbasari adalah orang yang sangat baik, dan suka menolong siapapun yang butuh pertolongan tanpa meminta imbalan sedikitpun.

**KATA KUNCI :** *Cerita Rakyat, Nilai karakter, Implikasi.*

## ABSTRACT

Rustati, Eriana Dwi. 2020. *Representasi Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, Dan Lutung Kasarung Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Smp*. Skripsi. Jakarta: FKIP. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

This study aims to determine the character values contained in the stories of Sangkuriang, Si Kabayan, and Lutung Kasarung and their implications for junior high school literature learning. The objectives of the study were: 1) to describe the character values contained in the folk tales of Sangkuriang, Si Kabayan and Lutung Kasarung. 2) describe the implications of character values in the three folk tales in junior high school literature learning. This study uses a qualitative research method that describes the data systematically in the form of words, sentences or paragraphs. The first step in this research is to analyze the data and describe the character values contained in the three folk tales. The character values contained in the three folk tales are the values of independent, honest, responsible, creative, peace-loving, hard work, social care, democracy, curiosity, and friendship. In the folklore of Sangkuriang, the dominant character value is the value of creative character, because Sangkuriang did not run out of his mind to meet the requirements given by Dayang Sumbi. The dominant character value in the Kabayan folklore is the character value of responsibility, because even though Kabayan is lazy, he is responsible for his wife and in-laws, while the dominant character value in the Lutung Kasarung story is social care, because Purbasari is a very good person, and likes to help anyone who needs help without asking for anything in return.

**KEY WORDS:** *Folklore, Character values, Implications.*

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pernyataan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto.....</b>	<b>v</b>
<b>Lembar Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus dan subfokus masalah.....	5
C. Pertanyaan penelitian.....	5
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
1. Cerita rakyat.....	7
2. Unsur-unsur Intrinsik.....	8

3. Karakter .....	12
a. Pengertian karakter .....	12
b. Konsep pendidikan karakter .....	16
c. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter .....	17
d. Nilai karakter yang dikembangkan .....	19
4. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.....	22
5. Karakter berbasis sastra .....	23
6. Pengertian Representasi .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis penelitian .....	29
B. Tempat dan waktu penelitian .....	29
C. Sumber data .....	30
D. Metode Penelitian.....	31
E. Teknik pengumpulan data .....	32
F. Teknik analisis data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi data .....	34
B. Analisis data .....	35
1. Nilai karakter pada cerita Sangkuriang .....	35
2. Nilai karakter pada cerita Si Kabayan .....	40
3. Nilai karakter pada cerita Lutung Kasarung .....	44
C. Pembahasan hasil penelitian .....	48
1. Pembahasan cerita Sangkuriang.....	48
2. Pembahasan cerita Si Kabayan.....	49
3. Pembahasan cerita Lutung Kasarung.....	50
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53

B. Implikasi.....	54
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra yang hidup pada masa sastra klasik ialah prosa klasik. Prosa klasik ini biasa berjenis buku, puisi, uraian dan juga biasanya berbentuk naratif. Cerita rakyat biasa disebut juga dengan dongeng. Cerita rakyat merupakan hasil kebudayaan daerah dan perlu dipublikasikan karena banyak mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Sampai saat ini masih banyak cerita rakyat yang di sebarakan secara lisan dan belum dipublikasikan. Seharusnya cerita rakyat dipublikasikan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Cerita rakyat biasanya dibacakan oleh orang tua sebagai pengantar tidur untuk anak-anak mereka. Selain agar anak-anak mengetahui alur cerita, tetapi juga anak-anak mampu mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Cerita rakyat merupakan bagian dari tradisi lisan. Cerita rakyat juga memiliki fungsi sebagai pengungkap alam pikiran, dan juga nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada suatu daerah.

Saat ini cerita rakyat tidak hanya diceritakan sebagai pengantar tidur saja, tetapi mulai diperkenalkan kepada anak-anak melalui pembelajaran di sekolah. Melalui cerita rakyat, siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta mampu mengamalkan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari. Semakin sering anak diajarkan nilai-nilai karakter yang baik, maka karakter yang dibentuk pada anakpun akan menjadi lebih baik, sehingga anak akan menjadi generasi penerus bangsa yang berguna dikemudian hari.

Pada umumnya anak lebih menyukai cerita, karena anak akan lebih mudah mengidentifikasi watak tokoh dan lebih mudah memahami sifat baik atau buruk



tokoh dalam cerita. Serta mampu mengambil pesan atau amanat dari cerita rakyat yang sudah di bacanya. Saat membaca anak akan mencoba menafsirkan pesan tersirat dalam kisahnya. Dengan demikian anak dapat mengambil pelajaran yang positif dari cerita rakyat tersebut.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki persoalan yang sangat kompleks dan harus sesegera mungkin diselesaikan. Lunturnya nilai moral dalam pendidikanlah yang membuat dunia pendidikan masih dianggap sangat lemah. Permasalahan itu dapat dilihat dari maraknya berbagai kasus yang melibatkan pelajar, mulai dari perkelahian antar pelajar, hingga kasus bunuh diri yang disebabkan karena bully (Maunah, 2015:90). Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pembentukan karakter pada anak, sehingga anak dapat dengan mudah melakukan perkelahian dan bully terhadap teman sebayanya.

Awal tahun 2020 sudah terjadi kasus yang menyebabkan pelajar meninggal karena adanya bully di sekolah. Bully sering dilakukan untuk melukai seseorang yang dianggap lemah oleh pelaku, baik secara emosional maupun secara fisik. Bully dapat menimbulkan dampak, yaitu dampak jangka pendek, maupun jangka panjang. Dampak yang dimaksud yaitu seperti, korban akan merasa ketakutan, stres, depresi, atau cemas, selain itu korban juga akan memiliki pikiran untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri, serta masalah suasana hati, tidur, nafsu makan, dan juga tingkat energi.

Mengetahui hal tersebut, masyarakat menyayangkan sekali bahwa tingkat pendidikan saat ini sangatlah buram. Masyarakat juga menyarankan adanya pembentukan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Tidak hanya dalam pendidikan, dalam pergaulan di masyarakatpun pendidikan karakter juga harus diajarkan agar masyarakat tidak terpengaruh dengan nilai-nilai budaya luar yang mulai berkembang di Indonesia, karena jika budaya luar dibiarkan terus berkembang di Indonesia maka moral dan akhlak generasi muda khususnya pelajar akan rusak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dan merupakan ciri khas pada individu tersebut. Karakter yang dimiliki individu akan menjadi lebih baik apabila adanya bimbingan atau pemantapan pada karakter individu melalui pendidikan. Selain itu menurut Simon Philips (2008:2), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter bertujuan agar siswa mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan yang diberikan guru di sekolah. Proses dan hasil dalam pembentukan karakter tidak dapat terlihat dengan instan melainkan melalui proses yang panjang. Dengan adanya pendidikan karakter setidaknya siswa mampu dan kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Pendidikan karakter sudah mulai diterapkan sejak dahulu. Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Indonesia, karena sangat peduli dan menaruh perhatian terhadap pendidikan, Beliau mendirikan suatu Perguruan Nasional Taman Siswa. Sekolah Taman Siswa yang pertama ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli 1922 dan diberi nama *National Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Acetylena, 2018:21). Dengan di dirikannya sekolah taman siswa tersebut beliau mengedepankan pendidikan karakter dalam pendidikan dengan tujuan agar siswa mampu mewujudkan jati diri bangsa. Seperti yang tercantum dalam *Pembukaan UUD 1945* yang ini menjadikan bangsa mampu “melindungi segenap bangsa

Indonesia”, mampu “melindungi segenap bangsa Indonesia”, “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan mampu “ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Dapat disimpulkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia, pendidikan karakter sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Bentuk karakter yang terlihat yaitu karakter nasionalisme yang rasa cinta tanah air pada tanah air kita (Acetylene, 2018:1).

Ruang lingkup yang mampu membantu terbentuknya suatu karakter pada individu yaitu sekolah. Sekolah yang baik yaitu sekolah yang mampu mendukung mencapainya suatu karakter. Tetapi dalam membentuk suatu karakter, terdapat hambatan, yaitu masih banyak jam kosong, kurangnya konsisten saat pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah memiliki peran besar dalam terbentuknya suatu karakter pada suatu individu dan juga memiliki peran dalam pembentukan sekolah yang positif.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan dalam pembelajaran karya sastra, salah satunya pada cerita rakyat. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat juga dapat kita aplikasikan dalam proses pembelajaran agar terbentuknya karakter pada diri individu, karena nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat merupakan nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu menanamkannya pada diri masing-masing (Junaini, Agustina, dan Canrhas, 2017).

Setelah membaca cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan dan Lutung Kasarung, peneliti menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut yang mampu dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah, karena nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah menanamkannya pada diri masing-masing dan menjadikannya individu yang baik serta berguna bagi bangsa dikemudian hari.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan dan Lutung

Kasarung. Penulis memilih cerita rakyat tersebut sebagai objek penelitian karena, cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam berkomunikasi. Selain itu ketiga cerita rakyat tersebut juga memiliki nilai-nilai karakter yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat dengan mudah menerapkannya dalam masyarakat dan juga dalam lingkungan sekolah.

## **B. Fokus dan Subfokus Masalah**

### **1. Fokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menentukan fokus penelitian pada: “Representasi Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra SMP”.

### **2. Subfokus**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran sastra dalam pembentukan karakter di sekolah.
2. Nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sangkuriang
3. Nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Si Kabayan
4. Nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Lutung Kasarung
5. Implikasi cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung terhadap pembelajaran Sastra SMP.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan focus dan subfokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan dan Lutung Kasarung?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung
2. Untuk mengetahui implikasi cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung.
2. Dapat mengetahui implikasi dari cerita rakyat Sangkuriang, Si Kabayan, dan Lutung Kasarung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani.
- Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AL-Mawadi Prima.
- Gunawan, Heri. 2018. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda. *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. V1.i2
- Hariyani, Anita. 2009. *Unsur Intrinsik Cerita Rakyat "Timun Emas" Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Kelas V SS*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Judiani, Sri. 2010 *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. 16(03).
- Junaini, Esmas, Agustina, dan A. Canrhas. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma*. Vol I, No I, Agustus 2017.
- Maunah, Binti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. (01).
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Remaja*. (03).
- Nyoman, Kutha. 2004 *Teori, Metode, dan Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ramdhani, Muhammad. Ali. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Vol. 08; No. 01; 2014.

Raihan, Putry. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

Sulistiyana, Pratiwi. (2014). *Representasi Kemiskinan dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra)*. Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia, 2.

Supriadi, Asep. *Kearifan Lokal Cerita Sangkuriang: Menuju Ketahanan Bangsa*. No. 11:2013.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Youpika, Fitra dan D. Zuchdi. *Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra*. Tahun VI, No 1, April 2016.